

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang biasanya disingkat UPNVJT pastinya termasuk universitas yang memiliki sifat keilmuan yang beragam karena yang namanya universitas di dalamnya pasti memiliki fakultas yang beragam, prodi nya juga beragam (kompleks) dan luas. Menurut Santoso tahun 2008, kompleksnya program studi tersebut otomatis menyebabkan kompleks pula kebutuhan informasi yang terkandung didalamnya. Hal ini dikarenakan setiap literatur pendukung akademik yang diberikan kepada mahasiswa di setiap program studinya juga berbeda-beda. Misalnya contoh mahasiswa Fakultas Pertanian pastinya akan memunculkan kebutuhan informasi yang berbeda dengan mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain. Kebutuhan informasi yang berbeda tersebut seharusnya dapat dipenuhi oleh Perpustakaan UPNVJT. Namun pada kenyataannya Perpustakaan UPNVJT masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain yang terindikasikan melalui tingkat peminjaman koleksi yang semakin menurun di tahun 2018 & 2019 yang terdapat pada 2 Fakultas, yaitu Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain. Data peminjaman koleksi tersebut bersumber dari Perpustakaan UPNVJT. Permasalahan tersebut didukung dengan fenomena pada penelitian yang dilakukan oleh Deanawa (2015) yang mengatakan bahwa perpustakaan mengembangkan layanan yang bersifat general yang menyamaratakan kebutuhan informasi semua kelompok dan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan spesifik dari semua kelompok, termasuk kelompok mahasiswa.

Kebutuhan informasi mahasiswa ada kaitannya dengan perpustakaan, karena ada banyak sumber informasi seperti koleksi di perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Seperti pada penelitian Satriana (2010) mengatakan bahwa sebanyak 20 orang (33%) menggunakan buku wajib yaitu

berbahasa indonesia sebagai sumber utama mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan UNJ. Sebagian besar kedua, sebanyak 15 orang (25%) menggunakan buku penunjang berbahasa indonesia sebagai sumber utama mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan UNJ. Sebagian besar ketiga, sebanyak 14 orang (23%) menggunakan buku wajib berbahasa asing sebagai sumber utama mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan UNJ.

Data peminjaman koleksi di Fakultas Pertanian pada tahun 2017 peminjaman berjumlah 1.003 koleksi, menurun pada tahun 2018 berjumlah 685 koleksi, semakin menurun pada tahun 2019 berjumlah 564 koleksi. Sedangkan data peminjaman koleksi di Fakultas Arsitektur dan Desain pada tahun 2017 peminjaman berjumlah 217 koleksi, menurun pada tahun 2018 berjumlah 153 koleksi, semakin menurun pada tahun 2019 berjumlah 136 koleksi. Melihat adanya penurunan peminjaman koleksi tersebut, maka dari itu perpustakaan seharusnya lebih gencar dalam membentuk sinergitasnya dengan pemustaka terkait kebutuhan informasi mereka serta dalam hal strategi promosi koleksi terhadap pemustaka. Utamanya pada mahasiswa baru, karena mahasiswa baru akan memulai masa studinya di perguruan tinggi dan tentunya mahasiswa baru memiliki sisa waktu studi yang lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa tingkat lainnya. Selain itu, mahasiswa baru masih berada pada masa peralihan antara masa SMA dan masa perkuliahan cenderung masih bingung dan perlu beradaptasi dengan ketentuan dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen di kampus. Hal ini dikarenakan pada masa SMA, siswa cenderung dibebani tugas yang tidak seberat di masa perkuliahan, misalnya saja dalam segi kualitas referensi tugas. Sehingga tidak jarang siswa yang sudah beralih menjadi mahasiswa baru cenderung merasakan bingung dan tidak tau untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan di masa perkuliahannya. Menurut temuan di University College Dublin (Callinan, 2004: 90-91) dalam penelitian Ahyat pada tahun 2017 mengatakan bahwa penelitian tersebut yang berusaha membandingkan perilaku penemuan informasi mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir, ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih intensif berkunjung ke perpustakaan. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa studi analisis kebutuhan informasi terhadap mahasiswa baru harus lebih diutamakan dari pada mahasiswa tingkat akhir supaya mahasiswa baru juga dapat intensif untuk berkunjung ke perpustakaan karena ketika perpustakaan perguruan tinggi negeri melakukan kegiatan pengadaan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan informasi mahasiswa baru, maka kemungkinan besar koleksi yang kembangkan tersebut menjadi tepat guna untuk mahasiswa baru. Ketika koleksi di perpustakaan perguruan tinggi negeri itu tepat / sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa baru, kemungkinan besar pasti ada peningkatan kunjungan ke perpustakaan pada mahasiswa baru.

Telah banyak penelitian mengenai kebutuhan informasi suatu patron yang dianalisis dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan informasi dari suatu patron tersebut. Misalnya studi yang dilakukan oleh Yusuf (2012) yang mengkaji tentang kebutuhan dan perilaku penemuan informasi pengrajin wanita di metropolitan offa. Populasi pada penelitian tersebut yakni Asosiasi Penjahit Wanita sebanyak 620 jiwa dan Asosiasi Penata Rambut sebanyak 200 jiwa, total populasi adalah 820 jiwa. Temuan penelitian tersebut memberikan informasi detail tentang jenis-jenis informasi kebutuhan pengrajin wanita di kota metropolis Offa yakni produk baru, desain terbaru / terkini, prosedur untuk produksi dan biaya, kualitas, lokasi, sumber, dan pedagang bahan baku materi lain untuk memenuhi kebutuhan pengguna target mereka.

Berbeda lagi dengan studi kebutuhan informasi yang dilakukan oleh Deanawa (2015) yang menganalisis tentang kebutuhan informasi lansia di kota Surabaya. Studi yang dilakukan oleh Deanawa tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perpustakaan mengembangkan layanan yang bersifat general, yang mana layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan informasi dari kalangan mayoritas dan melupakan kebutuhan informasi dari kalangan minoritas, salah satunya adalah para lansia. Hal ini mengakibatkan kalangan minoritas enggan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan. Hal ini terbukti dalam data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2009 yang melakukan survey tentang jumlah pengunjung perpustakaan berdasarkan interval usia. Hasil survey

tersebut mengatakan bahwa usia lanjut menduduki posisi terendah sebagai pengunjung perpustakaan. Padahal di usia lanjut, bukan berarti seseorang tidak lagi membutuhkan informasi. Justru seseorang pada usia lanjut itu memiliki banyak waktu luang untuk menelusur informasi, baik itu informasi tentang kehidupan sehari-hari maupun informasi umum yang lain-lain.

Berbeda lagi juga dengan studi yang dilakukan oleh Mutma'inah (2013) yang menganalisis tentang kebutuhan informasi masyarakat desa hutan kabupaten pekalongan. Studi yang dilakukan oleh Mutma'inah tersebut mengatakan bahwa masyarakat desa hutan sebagai bagian dari "rural contexts" atau bagian dari wilayah pedesaan sangat membutuhkan keberadaan informasi, utamanya terkait dengan permasalahan hidup mereka. Apalagi dalam proses pembinaan menuju peningkatan kualitas hidup yang dirintis oleh masyarakat desa hutan tentunya dapat berpengaruh pada peningkatan kebutuhan informasi mereka, artinya ketika masyarakat desa hutan ingin melakukan peningkatan kualitas hidup yang dirintis, maka otomatis kebutuhan informasi yang mereka hadapi juga akan meningkat. Oleh karena itu, studi terhadap kebutuhan informasi masyarakat desa hutan khususnya di kabupaten Pekalongan, perlu dilakukan agar pemenuhan kebutuhan informasi nantinya bisa tepat guna. Hasil temuan studi tersebut menyampaikan bahwa masyarakat desa hutan membutuhkan informasi yang terkait dengan 3 topik. Pertama, informasi yang berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat seperti: lowongan pekerjaan, usaha, perkembangan harga komoditas hutan, program pemberdayaan masyarakat, budidaya di bidang pertanian, peternakan, dan kehutanan. Kedua, informasi yang berkaitan dengan permasalahan pekerjaan maupun kebutuhan hidup setiap harinya seperti: kebijakan, keselamatan kerja, dan pengelolaan sumber air bersih. Ketiga, informasi yang menjadi hobby atau minat masyarakat seperti: kesehatan, tanaman obat, olahraga, dan agama (islam).

Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil objek pada mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain angkatan 2019 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Dilihat dari segi karakteristik, mahasiswa baru mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pengrajin wanita,

lansia, dan masyarakat desa hutan. Tugas yang diemban oleh mahasiswa baru jauh lebih kompleks yang pastinya nantinya akan memunculkan kebutuhan informasi yang kompleks pula. Selain itu juga kedekatan mahasiswa baru dengan teknologi merupakan karakteristik yang unik apabila dibandingkan dengan pengrajin wanita, lansia, dan masyarakat desa hutan seperti pada penelitian yang dicontohkan sebelumnya. Kedekatan mahasiswa baru dengan internet pastinya akan menimbulkan resiko terpapar bahaya pebludakan informasi jika dibandingkan dengan pengrajin wanita, lansia, dan masyarakat desa hutan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk menganalisis kebutuhan informasi mahasiswa baru sebagai suatu patron yang mempunyai karakteristik unik dibandingkan dengan pada penelitian-penelitian yang dicontohkan sebelumnya.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas dikuatkan dengan pentingnya kegiatan analisis kebutuhan informasi merupakan alasan peneliti untuk melakukan studi tentang analisis kebutuhan informasi. Peneliti memfokuskan objek penelitian pada mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di UPNVJT. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak perpustakaan untuk lebih mengembangkan layanan dan koleksinya dengan berorientasi khusus terhadap pengguna, sehingga layanan dan koleksi yang dikembangkan nantinya bersifat tepat guna terhadap penggunanya.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka berikut ini adalah rancangan rumusan masalah yang akan diajukan:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur sebagai pengguna informasi?
2. Bagaimana karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur sebagai pengguna informasi.
2. Mengetahui karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

I.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam keilmuan di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan terkait masalah analisis kebutuhan informasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai analisis kebutuhan informasi mahasiswa dapat menjadi referensi bagi pustakawan untuk mengembangkan layanan dan koleksinya yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna, utamanya mahasiswanya.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Karakteristik Pengguna Informasi

Karakteristik pengguna informasi menurut Nicholas (2009) adalah salah satu penunjang untuk melakukan analisis kebutuhan informasi. Karakteristik tersebut nantinya akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang dimiliki oleh semua individu. Lebih rincinya, Nicholas mengatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa karakteristik pengguna yang harus diketahui dalam proses melakukan analisis kebutuhan informasi, yakni: a). Jenis Kelamin, b). Usia, c). Daerah Asal, dan Latar Belakang Budaya.

Selain Nicholas, ada ilmuwan lain yakni Wilson dalam Deanawa (2012), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kebutuhan informasi seseorang hingga nantinya akan diterapkan dalam bentuk perilaku informasi. Wilson mengatakan faktor-faktor tersebut adalah variabel intervening yang nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pencarian informasi, terdapat beberapa hal dapat mempengaruhi perilaku tersebut, yakni:

1. Kondisi psikologis seseorang: di mana ketika seseorang yang sedang merasakan hati gembira, akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dengan seseorang yang sedang merasakan hati sedih. Hal ini menandakan bahwa kondisi psikologis seseorang nantinya akan mempengaruhi kebutuhan informasi orang tersebut.
2. Demografis: di mana ketika perilaku seseorang yang berasal dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses internet pasti akan berbeda dengan orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah. Kemampuan untuk mengakses sumber informasi juga akan mempengaruhi kebutuhan informasi orang tersebut.
3. Peran seseorang di masyarakatnya: peran seseorang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi dan perilaku informasinya. Peran tersebut akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, menjawab, bersikap, bertindak untuk melakukan pencarian informasi dan menggunakan informasi.
4. Lingkungan: lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, yakni bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya karena lingkungan dapat dijadikan sebagai ketersediaan sumber informasi bagi seseorang.
5. Karakteristik sumber informasi: atau lebih spesifik lagi menyangkut pada karakter media yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mencari informasi dan menemukan informasi. Media yang digunakan harus mempertimbangkan perihal aksesibilitas dan kredibilitasnya agar informasi yang kita dapat itu lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ilmuwan diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat atribut-atribut sosial yang dimiliki oleh individu tersebut yang akan menciptakan suatu karakter bagi individu pengguna informasi. Karakteristik tersebut nantinya akan mempengaruhi kebutuhan informasi bagi semua individu. Karakteristik tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin: ketidaksamaan antara pria dan wanita telah ditelusuri adanya perbedaan dalam status sosial ekonomi mereka seperti pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang mempengaruhi akses internet dan komputer; Untuk minat yang lebih besar pada komputer lebih banyak pada ciri khas pria; Untuk pandangan stereotip gender tentang teknologi, ternyata pria lebih mampu memahami internet dan memiliki tingkat kecemasan komputer yang lebih rendah (Bimber, dkk dalam Nicholas, 2009). Memang pria, terutama Amerika Utara yang muda, berkulit putih, berpendidikan, dan orang-orang yang cukup kaya adalah yang paling awal untuk beralih ke informasi elektronik praktek, menggunakan internet lebih sering dari pada wanita dan membuat penggunaan yang beragam untuk aplikasi internet. Akan tetapi psikologi umum pengetahuan menyatakan bahwa wanita lebih memilih untuk berbagi informasi karena digunakan sebagai kunci untuk hubungan interpersonal. Sementara laki-laki lebih suka menahan informasi karena menganggap perilaku mereka sebagai pemegang erat kendali kekuasaan.
2. Usia: usia jelas dilihat sebagai penentu utama kebutuhan informasi semua orang. Data di Amerika Serikat dan Inggris dengan jelas menunjukkan bahwa mereka mendominasi populasi online, dengan 87% dari mereka yang berusia 12-17 tahun dan 46% dari mereka yang berusia 18-44 tahun di Amerika Serikat, serta 97% siswa di Inggris berusia 14-22 tahun telah menggunakan internet (Dutton dan Helsper, dkk dalam Nicholas, 2009). Dari data di Amerika dan Inggris tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang di kelompok usia yang lebih tua masih cenderung kurang akrab dengan teknologi internet, kurang mahir dalam penggunaan teknologi informasi dan memiliki lebih banyak ketakutan dalam melakukan komunikasi dan belanja online.

3. Tempat tinggal: kebutuhan informasi yang dimiliki oleh setiap orang di setiap wilayahnya berbeda karena budaya dan masalah di setiap wilayah itu berbeda, maka dari itu perbedaan tempat tinggal juga mempengaruhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Misalnya saja yang dicontohkan oleh Nicholas dalam bukunya tentang karakteristik Ilmuwan Amerika, dimana karakteristik Ilmuwan Amerika sangat rentan terhadap kutipan satu sama lain, mereka hampir tidak pernah menggunakan literatur negara lain, bahkan ketika topik yang dipelajari terletak di negara-negara lain (Moller, dkk dalam Nicholas, 2009).
4. Disiplin ilmu dan area ketertarikan: perbedaan disiplin ilmu yang dijalani oleh setiap orang juga akan memunculkan kebutuhan informasi yang berbeda. Misalnya saja, mahasiswa yang berada pada ilmu-ilmu kedokteran akan melahirkan tugas-tugas yang berbeda dengan mahasiswa yang berada pada ilmu-ilmu sosial. Maka dari itu kebutuhan literatur untuk mendukung pengerjaan tugas mereka juga akan berbeda. Selain disiplin ilmu yang berbeda, ketertarikan setiap orang juga akan memunculkan kebutuhan informasi yang berbeda pula karena mahasiswa yang berada pada disiplin ilmu yang sama pun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka pasti memiliki ketertarikan yang berbeda. Misalnya saja, setiap mahasiswa yang berada pada ilmu-ilmu sosial pasti akan memiliki ketertarikan yang berbeda, ada yang tertarik dengan novel atau ada juga yang tertarik dengan film. Hal tersebut akan melahirkan kebutuhan informasi yang berbeda pula. Masing-masing mahasiswa akan melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan sesuai dengan ketertarikannya.

I.5.2 Karakteristik kebutuhan informasi

Lebih jelas lagi, Nicholas pada tahun 2009 dalam bukunya yang berjudul “Assesing Information Needs in the age of the Digital Consumer”, mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik kebutuhan informasi seseorang yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, antara lain:

1. Subjek

Dalam dunia multidisiplin dan multitasking saat ini, terdapat banyaknya orang yang melakukan berbagai peran yang semakin luas, sedangkan masing-masing dari banyaknya orang tersebut pasti membutuhkan informasi dengan subjek yang berbeda. Maka dari itu, seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang sangat luas sehingga dapat menjalankan peran yang disandangnya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan melalui orang tersebut mencari informasi mengenai subjek yang terkait dengan perannya.

Nicholas (2009) mengatakan bahwa subjek merupakan karakteristik paling jelas untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi. Mungkin itu satu fitur yang paling mudah terlintas dalam pikiran untuk menggambarkan kebutuhan informasi. Akan tetapi menentukan subjek adalah cara yang tidak gampang. Hal ini terjadi karena dalam mengetahui subjek dari kebutuhan informasi pengguna, terlebih dahulu pengguna dituntut untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan akan informasinya. Terkadang sangat sulit bagi pengguna untuk menentukan subjek yang paling tepat untuk kebutuhan informasinya walaupun pengguna tersebut telah mengenali kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, untuk menentukan subjek yang tepat untuk kebutuhan informasi pengguna, dibutuhkan adanya analisis kebutuhan informasi pengguna.

2. Fungsi

Seseorang yang membutuhkan informasi seringkali digunakan untuk mencapai tujuannya yang berkaitan dengan peran yang disandangnya di masyarakat (Nicholas, 2009). Seorang wartawan menggunakan informasi untuk mendukung penulisan berita yang nantinya tulisan tersebut bisa dikirimkan/dimuat di media massa secara teratur, sedangkan mahasiswa menggunakan informasi untuk mendukung penulisan tugas kuliahnya. Oleh karena itu, fungsi utama informasi akan bervariasi sesuai dengan peran setiap individunya.

Pada dasarnya, seseorang memerlukan informasi untuk enam fungsi atau tujuan yang luas. Sangat penting untuk membedakan keenam fungsi tersebut, karena fungsi tersebut membutuhkan solusi informasi yang sangat berbeda-beda. Fungsi-fungsi tersebut adalah: (a) mendapatkan jawaban atas pertanyaan

spesifik (fungsi pencarian fakta); (b) tetap up to date (fungsi kesadaran saat ini); (c) menyelidiki bidang baru secara mendalam (fungsi penelitian); (d) memperoleh pemahaman tentang latar belakang masalah / topik (fungsi pengarahan singkat); (e) pengadaan ide atau rangsangan (fungsi rangsangan); (f) mencari tajuk menarik dari informasi karena untuk bersenang-senang (fungsi penjelajahan rekreasi). Lebih jelasnya, fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi pencarian fakta

Memang sangat sering, orang membutuhkan informasi hanya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang spesifik. Semua orang memiliki kebutuhan pencarian fakta dan dari kebanyakan orang, kebutuhan ini sering muncul berkali-kali bahkan bisa setiap hari (Nicholas, 2009). Pada era perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini, orang yang membutuhkan informasi untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang spesifik biasanya kebanyakan terpenuhi melalui web. Internet pada saat ini telah menjadi sumber informasi utama yang dapat dijadikan tempat konsultasi oleh pengguna karena didalam internet banyak sekali menyediakan web yang pastinya dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang spesifik tersebut.

b. Fungsi kesadaran saat ini

Fungsi akan kebutuhan ini yakni adalah kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk selalu mengikuti perkembangan saat ini terkait bidang minat mereka. Fungsi ini juga merupakan kebutuhan yang umumnya dirasakan secara luas, terutama dalam masyarakat berbasis informasi, bahkan pada beberapa bidang ataupun profesi, perhatiannya jauh lebih mendesak (Nicholas, 2009). Peneliti mengambil contoh sederhana seperti ini: seseorang yang membutuhkan informasi untuk bisa mencapai fungsi ini adalah bertujuan untuk seseorang tersebut ingin memiliki informasi yang selalu up to date dan dapat diandalkan oleh rekannya.

c. Fungsi penelitian

Terkadang ada juga seseorang yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan suatu penelitian yang sedang dilakukan. Pada kalangan akademisi, orang akademisi membutuhkan informasi untuk menyelesaikan suatu penelitian (Nicholas, 2009). Memang tidak semua orang membutuhkan informasi yang digunakan untuk penelitian, namun fungsi ini sangat penting untuk orang-orang akademisi, seperti halnya mahasiswa yang tugasnya sering melakukan penelitian.

d. Fungsi pengarahan singkat

Jika pada fungsi penelitian mengatakan tidak semua orang membutuhkan informasi untuk penelitian, akan tetapi pada fungsi pengarahan singkat ini jelas berbeda dengan fungsi penelitian karena banyak orang membutuhkan pengarahan tentang topik yang mereka hadapi secara umum. Bagi kebanyakan dari mereka, orang yang membutuhkan informasi mungkin dapat diperoleh dari surat kabar karena untuk memenuhi fungsi pengarahan singkat. Namun bagi kebanyakan yang lain, orang yang membutuhkan informasi untuk memenuhi fungsi pengarahan singkat mungkin dapat dipenuhi dari web.

e. Fungsi rangsangan

Seseorang juga mencari informasi bertujuan untuk menstimulasi munculnya ide baru. Seseorang yang mendapatkan ide baru tidak akan luput dari informasi yang dimiliki sebelumnya (Nicholas, 2009). Pengumpulan dari informasi sebelumnya yang diolah bersama dengan informasi saat itu merupakan istilah dari ide baru.

f. Fungsi penjelajahan rekreasi

Fungsi pemenuhan kebutuhan informasi tidak selalu bertujuan untuk tugas kerja ataupun kepentingan akademis, namun juga sebagai suatu bentuk hiburan, relaksasi dan pelarian (Das et al dalam Nicholas, 2009). Terkadang seseorang tidak sadar bahwa dia telah menghabiskan waktunya untuk bermain internet hanya untuk kesenangan. (Fallows dalam Nicholas, 2009) mencatat bahwa hampir dua pertiga pengguna

Amerika (78 juta orang) bersaksi pergi online untuk menjelajah internet tanpa alasan tertentu, hanya untuk bersenang-senang atau menghabiskan waktu.

3. Tingkat Intelektual

Karakteristik ini mengacu terhadap tingkat pengetahuan minimum dan terkadang tingkat kecerdasan mungkin dibutuhkan oleh seseorang untuk bisa memahami informasi yang telah ada (Nicholas, 2009). Pemenuhan kebutuhan informasi alangkah baiknya harus disesuaikan dengan tingkat intelektual seseorang. Misalnya saja, bagi anak SD yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah / PR, menjadi kurang tepat apabila informasi yang disajikan berasal dari sebuah jurnal ilmiah tentang topik terkait, karena informasi tersebut akan sulit dipahami oleh anak yang masih duduk di bangku SD. Informasi yang sesuai untuk anak SD tersebut yakni informasi yang disajikan pada aplikasi Brainly – Aplikasi Belajar Online karena pada aplikasi Brainly informasi yang disajikan itu lebih ringkas dan langsung menuju pada pertanyaan yang diinginkan. Bentuk nyata lainnya yang disesuaikan antara tingkat intelektual dengan karakteristik kebutuhan informasi seseorang adalah jenis perpustakaan dengan jenis penggunaannya. Seseorang yang memiliki tingkat intelektual sebagai penyandang disabilitas akan terpenuhi kebutuhan informasinya apabila berkunjung ke perpustakaan khusus disabilitas. Sedangkan bagi peneliti, akan terpenuhi kebutuhan informasinya apabila berkunjung ke perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan lainnya yang masih di lingkup pendidikan akademik.

4. Sudut pandang

Pada suatu informasi khususnya pada bidang ilmu di perguruan tinggi, terkadang disampaikan melalui sudut pandang tertentu. Meskipun informasi tersebut mengandung topik yang sama, akan tetapi sudut pandang atau perspektif yang berbeda akan mempengaruhi substansi dari informasi tersebut. Dalam melakukan pencarian informasi, seseorang akan memilih informasi dari sudut pandang tertentu. Misalnya saja pada pembaca surat kabar, dimana orang pasti lebih memilih berlangganan koran-koran yang menyajikan berita dan

pandangan dari sudut pandang politik dan sosial yang mereka miliki. Namun, informasi yang telah dianggap mewakili sudut pandang yang berbeda dari kepentingan seseorang, informasi tersebut tetap digunakan sebaik mungkin (Nicholas, 2009).

5. Kuantitas informasi

Dalam kehidupan masyarakat kita saat ini, mengharuskan kita untuk melakukan perolehan informasi yang lebih baik dari sebelumnya untuk mengetahui seperti halnya toleransi terhadap ambiguitas, penerimaan inovasi dan perubahan, tantangan konvensi dan otoritas (Buschman and Brosio dalam Nicholas, 2009). Banyaknya informasi yang telah dikonsumsi oleh suatu individu juga dapat dijadikan sebagai karakteristik kebutuhan informasi individu itu sendiri. Banyaknya informasi tersebut pasti bervariasi. Terkadang seseorang dapat terpuaskan hanya dengan beberapa informasi yang dikonsumsinya terkait suatu masalah yang dicari, namun terkadang ada juga orang lain yang membutuhkan jumlah informasi yang lebih banyak atau lebih sedikit hingga kepuasannya muncul.

6. Kualitas atau Otoritas Informasi

Penilaian terhadap kualitas informasi sangatlah penting untuk diketahui dan dilakukan, khususnya dikalangan akademisi. Menurut (Nicholas, 2009), akademisi adalah kelompok lain dengan persyaratan ketat untuk keunggulan dan keandalan informasi. Mereka sangat sadar akan pentingnya memperhatikan aspek kualitas / otoritas informasi yang mereka butuhkan. Namun, pada era digital saat ini, dalam melakukan penilaian terhadap kualitas informasi masih sulit untuk dilakukan. Pada era digital saat ini, dimana informasi sangat membludak sehingga membuat pengguna informasi merasa bingung dalam memilih informasi yang relevan dan berkualitas untuknya, apalagi bagi pengguna informasi yang kurang dalam literasi informasinya pasti akan merasa sangat bingung dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Nicholas dalam bukunya mengatakan bahwa informasi yang berkualitas adalah dilihat dari kualitas isi informasinya dan juga otoritas dari sumber informasinya. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika kita ingin mengetahui apakah informasi yang kita pilih

itu berkualitas, maka kita harus pahami betul isi informasi dan otoritas dari asal sumber informasi yang didapatkan.

7. Kemutakhiran Informasi

Menurut (Nicholas, 2009) dalam bukunya, mengatakan bahwa kemutakhiran informasi itu ada dua pertanyaan yang harus dipertanyakan terhadap informasi, yaitu seberapa mutakhir informasi yang dibutuhkan dan seberapa jauh informasi yang dibutuhkan dalam menginformasikan informasi tersebut. Pada era saat ini, informasi semakin membludak, maka dari itu kemutakhiran informasi menjadi sangat penting untuk didapatkan. Karena informasi baru akan menggeserkan kedudukan dari informasi lama. Pengguna informasi pasti akan mencari dan menggunakan informasi baru sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya, karena menurut pemikiran mereka informasi baru pasti lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan informasi lama.

8. Kecepatan Informasi

Kecepatan informasi adalah berkaitan dengan waktu tunggu yang dibutuhkan pengguna ketika mendapatkan informasi. Kecepatan informasi menjadi penting diperhatikan karena untuk mengetahui gambaran kebutuhan informasi seseorang, terutama pada dunia akademis. Sehingga wajar bagi pengguna informasi jika membutuhkan waktu yang cepat mengenai informasi yang dibutuhkannya. Apalagi di bidang akademis, jika informasi itu datangnya terlambat, maka kemungkinan besar akan membuat informasi baru muncul dan kebutuhan informasi pun akan berubah. Pada era digital saat ini, pengguna informasi sangat membutuhkan kecepatan dalam memperoleh informasi, maka tidak heran jika pengguna informasi lebih banyak pergi ke penerbit atau toko buku dari pada ke perpustakaan dikarenakan toko buku biasanya menyajikan informasi lebih cepat dibandingkan perpustakaan walaupun mengeluarkan biaya. Disisi lain, Lippincott (dalam Nicholas, 2009) mengatakan bahwa siswa biasanya lebih memilih pencarian global Google untuk perolehan informasi yang lebih cepat dari pada datang ke perpustakaan yang lebih memakan waktu.

9. Pengolahan dan Pengemasan Informasi

Karakteristik terakhir untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi seseorang adalah pengolahan dan pengemasan informasi. Pengolahan mengacu pada cara yang berbeda, namun dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang sama. Misalnya saja informasi yang disajikan lebih singkat, namun jelas seperti informasi yang disajikan dalam bentuk abstrak terkadang lebih disukai oleh pengguna dibandingkan dengan informasi yang disajikan dalam bentuk teks lengkap, terutama dalam melakukan pencarian informasi (Pinto dan Lancaster dalam Nicholas, 2009). Hal ini dikarenakan abstrak lebih membantu pengguna yang sedang mencari informasi untuk menentukan dengan cepat apakah artikel tersebut menarik atau tidak bagi pengguna informasi. Jika pengolahan lebih menekankan pada cara penyajian informasi, akan tetapi beda dengan pengemasan. Pengemasan lebih menekankan pada presentasi eksternal atau bentuk fisik informasi. Setiap pengguna informasi memiliki sifat yang berbeda-beda dalam hal menyukai bentuk informasi, mungkin pengguna informasi ada yang menyukai informasi dalam bentuk tercetak, elektronik, bahkan ada juga yang menyukai informasi yang disampaikan secara oral. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengolahan lebih mengacu kepada presentasi internalnya (penyajian informasi) dan pengemasan lebih kepada presentasi eksternalnya (bentuk fisik informasi).

I.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

- **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pengertian konsep-konsep penelitian yang digunakan oleh peneliti. Konsep-konsep yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT

Karakteristik Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT didefinisikan sebagai atribut sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain

UPNVJT, berkaitan dengan kondisi demografis mahasiswa tersebut yang juga perlu diperhatikan ketika akan menganalisis kebutuhan informasi mereka, kondisi demografis tersebut terdiri dari:

- a. Jenis Kelamin Mahasiswa Baru
- b. Usia Mahasiswa: Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf dalam Hulukati dan Djibran, 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.
- c. Tempat Tinggal: berkaitan dengan asal mahasiswa baru yang didalamnya melingkupi kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi bervariasinya kebutuhan informasi seseorang.
- d. Disiplin Ilmu: Pembagian disiplin ilmu yang berada pada mahasiswa baru Fakultas Pertanian UPNVJT, yakni: Agroteknologi, dan Agribisnis. Sedangkan pembagian disiplin ilmu yang berada pada mahasiswa baru Fakultas Arsitektur dan Desain, yakni: Arsitektur, dan Desain Komunikasi Visual.

2. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Karakteristik kebutuhan informasi adalah gambaran pemilihan yang dominan yang dipilih oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT dalam memenuhi kebutuhan informasinya, hal ini dapat dilihat dari beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Subjek Informasi, bisa didefinisikan sebagai kecenderungan pemilihan topik yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan penyedia informasi yang dituju oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian dan Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT dalam mencari topik informasi yang diinginkannya.

- b. Fungsi Informasi, bisa didefinisikan sebagai tujuan pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT. Secara esensial, fungsi tersebut terdiri dari:
- 1) Fungsi pencarian fakta, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT dalam menjawab pertanyaan yang spesifik.
 - 2) Fungsi kesadaran saat ini, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT tentang informasi update yang dibutuhkan.
 - 3) Fungsi penelitian, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT tentang penelitian.
 - 4) Fungsi pengarah singkat, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT tentang gambaran singkat mengenai hal-hal tertentu.
 - 5) Fungsi rangsangan, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang dirasakan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT untuk memperdalam pengetahuan sebelumnya yang dimiliki sehingga akan membentuk ide yang baru.
 - 6) Fungsi penjelajahan rekreasi, bisa didefinisikan sebagai fungsi informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT tentang relaksasi, pelarian, dan hiburan.
- c. Tingkat Intelektual, bisa didefinisikan sebagai jumlah informasi yang akan disesuaikan dengan ukuran pengetahuan minimum mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT.

- d. Sudut Pandang, bisa didefinisikan sebagai pilihan informasi yang akan digunakan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Aesitektur dan Desain UPNVJT dari pandangan sudut tertentu.
- e. Kuantitas Informasi, bisa didefinisikan sebagai seberapa banyak jumlah informasi yang digunakan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT sehingga kebutuhan informasinya bisa terpuaskan.
- f. Kualitas atau Otoritas Informasi, bisa didefinisikan sebagai gambaran penilaian informasi yang berkualitas menurut pendapat mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT, baik dari segi otoritas sumber informasi maupun kualitas isi informasi.
- g. Kemutakhiran Informasi, bisa didefinisikan sebagai usia informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT untuk memenuhi kebutuhan informasinya.
- h. Kecepatan Informasi, bisa didefinisikan sebagai waktu tunggu mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desai UPNVJT untuk memenuhi kebutuhan informasinya.
- i. Pengolahan dan Pengemasan Informasi, bisa didefinisikan sebagai pemilihan bentuk olahan dan wujud informasi yang dilakukan oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

- **Definisi Operasional**

1. Karakteristik mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT

Karakteristik mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT sebagai pengguna informasi, sebenarnya terindikasikan melalui 4 faktor seperti yang dijelaskan pada definisi konseptual, namun dikarenakan pada faktor “tempat tinggal” yang cakupannya sangat luas, maka akan diindikasikan melalui 3 faktor saja, yaitu sebagai berikut:

- Jenis Kelamin Mahasiswa

- Usia Mahasiswa
- Disiplin Ilmu

2. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Untuk melakukan analisis kebutuhan informasi pada mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT, dapat dilihat dari beberapa karakteristik kebutuhan informasi sebagai berikut:

a. Subjek Informasi:

- Topik informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, alasan beserta frekuensinya
- Kecenderungan penyedia informasi yang dituju untuk mencari suatu topik informasi tersebut beserta frekuensinya

b. Fungsi Informasi:

- Tujuan pencarian informasi mahasiswa
 - 1) Fungsi pencarian fakta
 - Sumber informasi yang dipilih untuk menjawab suatu pertanyaan yang spesifik beserta frekuensinya
 - Penyedia informasi yang tepat untuk menjawab pertanyaan spesifik
 - 2) Fungsi kesadaran saat ini
 - Pendapat mahasiswa terkait update terhadap informasi, beserta alasannya
 - 3) Fungsi penelitian
 - Sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang penelitian
 - Format sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang penelitian
 - 4) Fungsi pengarah singkat
 - Sumber informasi yang pertama kali dituju ketika ingin mengetahui gambaran singkat tentang sesuatu
 - 5) Fungsi rangsangan
 - Cara mahasiswa untuk menumbuhkan ide baru

- 6) Fungsi penjelajahan rekreasi
 - Aktifitas mahasiswa ketika melakukan relaksasi dari tugas kerja
 - Penyedia informasi yang dituju oleh mahasiswa ketika sedang melakukan relaksasi
 - Format informasi yang dipilih untuk memenuhi tujuan ini
- c. Tingkat intelektual
 - Kecenderungan pemilihan sumber referensi yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah beserta frekuensinya
- d. Sudut pandang
 - Pemilihan penyedia informasi pertama kali ketika sedang membutuhkan informasi untuk tugas kuliah
- e. Kuantitas
 - Jumlah sumber informasi yang dapat memuaskan kebutuhan informasi mahasiswa
- f. Kualitas
 - Pendapat mahasiswa terkait informasi yang berkualitas
 - Pendapat mahasiswa terkait penyedia informasi yang berkualitas
- g. Kemutakhiran informasi
 - Frekuensi pembaharuan informasi yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa
 - Tindakan mahasiswa ketika menjumpai versi terbaru suatu informasi
- h. Kecepatan informasi
 - Pendapat mahasiswa terkait keandalan penyedia informasi yang dipilih ketika membutuhkan suatu informasi
 - Pendapat mahasiswa terkait kemampuan perpustakaan UPNVJT dalam menyajikan informasi secara cepat
- i. Pengolahan dan pengemasan informasi
 - Hasil olahan informasi yang dipilih oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya, alasan beserta frekuensinya

- Bentuk informasi yang dipilih mahasiswa ketika sedang membutuhkan informasi, alasan beserta frekuensinya

I.7 Metode dan Prosedur Penelitian

I.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Mayer dan Greenwood dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) tipe deskriptif dalam penelitian kuantitatif menyajikan tahap yang lebih lanjut dari observasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Groves (dalam Adiyanta, 2019) mengatakan penelitian survey menanyakan kepada responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok yang akan diberikan kepada perwakilan mahasiswa baru Fakultas Pertanian & FAD UPNVJT.

Dengan mengacu pada teori dari Nicholas tentang penilaian kebutuhan informasi pengguna, penelitian ini akan mendeskripsikan kebutuhan informasi mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di UPNVJT, yang di deskripsikan menjadi dua, yaitu bagaimana karakteristik mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di UPNVJT sebagai pengguna informasi dan bagaimana karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa baru angkatan 2019 S1 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain di UPNVJT.

I.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, yakni pada dua fakultas yang ada didalamnya. Pertama, Fakultas Pertanian, kedua Fakultas Arsitektur dan Desain. Alasan pemilihan di dua fakultas tersebut yaitu, dikarenakan adanya tingkat peminjaman koleksi yang semakin menurun di tahun 2018-2019 pada Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain. Sedangkan fakultas lainnya di UPNVJT seperti Fakultas Ekonomi dan bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Ilmu Hukum, dan Fakultas Ilmu Komputer tingkat peminjaman koleksinya semakin meningkat pada tahun 2018-2019. Maka dari itu, perpustakaan UPNVJT dituntut untuk menjadi peka dengan keadaan yang terjadi pada dua fakultas tersebut, yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Arsitektur dan Desain. Pustakawan, dalam hal ini yang ada di Perpustakaan UPNVJT idealnya dapat menggiring mahasiswanya, utamanya mahasiswa baru Fakultas Pertanian dan Fakultas Arsitektur dan Desain terhadap koridor informasi yang tepat dan relevan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan dilakukannya studi tentang analisis kebutuhan informasi. Dilakukannya studi tentang analisis kebutuhan informasi ini juga ditujukan sebagai strategi yang dapat menjadi nilai tambah bagi perpustakaan dibandingkan dengan sumber lainnya, seperti internet. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi bagi pihak perpustakaan UPNVJT untuk menyediakan koleksi-koleksi dan layanan yang berorientasi pada kebutuhan informasi pengguna.

I.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipilih peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPNVJT tahun 2019/2020 dengan total jumlah 529 mahasiswa. Selanjutnya peneliti memilih mahasiswa baru sebagai populasi penelitian ini, supaya manfaat yang didapatkan dari pemenuhan kebutuhan informasi oleh perpustakaan UPNVJT dapat lebih lama dirasakan oleh mahasiswa, karena sisa waktu studi yang dimiliki oleh mahasiswa baru relative lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa tingkat

di atasnya. Sehingga hal tersebut dapat menyelamatkan mahasiswa baru yang notebene nya memiliki kemampuan penelusuran informasi yang masih awam dalam menghadapi adanya banjir informasi yang terjadi saat ini.

Berhubung jumlah populasinya besar dalam penelitian ini, maka peneliti harus menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan adanya masalah pandemi Covid-19, yang semula pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling/simple random sampling, akhirnya dialihkan menggunakan teknik *purposive sampling/non random*. Karena jika menggunakan random dalam penelitian ini, peneliti akan susah dalam mendapatkan kerangka samplingnya. Menurut Sugiyono (2011), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang diambil bisa lebih representatif dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Mahasiswa/i baru S1 aktif angkatan 2019 Fakultas Pertanian, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
2. Pernah berkunjung ke Perpustakaan UPN Veteran Jawa Timur minimal 2 kali dalam dua semester.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Nilai presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 10%

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini yaitu 529 responden dan lebih detailnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Fakultas Pertanian	Jumlah Mahasiswa/i
Agroteknologi	207
Agribisnis	188
Jumlah Total	395

Fakultas Arsitektur dan Desain	Jumlah Mahasiswa/i
Arsitektur	70
Desain Komunikasi Visual	64
Jumlah Total	134

Sumber: Ketua Kelas (Mahasiswa Fakultas Pertanian & FAD 2019 UPNVJT)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total jumlah populasi $395+134 = 529$ mahasiswa/i. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane, maka dihasilkan sampel sebesar 85 responden. Untuk lebih detailnya terkait dengan perhitungan dalam menentukan besaran sampel maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\frac{N(d)^2 + 1}{d^2}}$$

$$n = \frac{529}{\frac{529(0,1)^2 + 1}{0,1}}$$

$$n = \frac{529}{529(0,01) + 1}$$

$$n = 84,1017$$

$$n = 85$$

Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini akan dibulatkan menjadi 100 responden yang memiliki kriteria khusus seperti yang dijelaskan sebelumnya.

I.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada sebuah penelitian menjadi elemen penting untuk mendapatkan data temuan yang ada dilapangan. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utamanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian angket/kuisisioner secara online kepada mahasiswa Fakultas Pertanian & mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain angkatan 2019 UPN Veteran Jawa Timur. Sebelum peneliti turun lapangan melalui online, peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan secara rinci yang merupakan pengembangan dari ide-ide pokok teori yang ada. Jenis pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini yaitu pertanyaan semi terbuka dimana sebagian besar variasi jawaban telah disediakan oleh peneliti. Akan tetapi peneliti memperkirakan masih ada variasi jawaban lain selain yang telah disediakan oleh peneliti (Effendi, 2012). Dalam hal ini, peneliti lebih memberikan ruang bagi responden untuk menjawab diluar pilihan jawaban peneliti.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber utamanya. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini salah satunya dilakukan dengan cara studi pustaka. Maksudnya adalah pengambilan data ini dilakukan dengan mengacu atau menggunakan bahan pustaka baik tercetak maupun noncetak sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

I.7.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah menjadi data yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Proses pemeriksaan dan meneliti kembali data tersebut dinamakan tahap editing. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul

sudah dinyatakan baik atau sesuai yang kemudian dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Menurut (Sarantakos, 2002) mengemukakan bahwa tahapan editing atau pemeriksaan data sangatlah penting untuk dilakukan supaya informasi yang ada didalam kuesioner akan menjadi lebih jelas, terang, mudah dibaca, relevan, dan tepat (Sutinah & Suyanto, 2005).

2. Coding (Pembuatan Kode)

Setelah tahapan editing selesai dan jawaban responden dalam kuesioner dirasa sangat memadai, maka tahapan selanjutnya adalah coding. Coding dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data dengan memberi symbol angka pada setiap jawaban dan bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis data (Sutinah & Suyanto, 2005 dalam Nugrahanto, 2019).

3. Tabulating

Membuat tabulating termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulating adalah memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga bisa dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori (Nazir, 2005). Adapun kategori-kategori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan indikator-indikator hasil turunan dari karakteristik pengguna informasi, dan karakteristik kebutuhan informasi. Pada tahapan ini pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS supaya dapat memudahkan dalam mengerjakan analisis data.

I.7.6 Alat Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini sebagian data dari kuesioner yang mengandung pilihan jawaban bergradasi, akan dianalisis dengan memberikan skor dari masing-masing item pilihan jawaban. Pengukuran skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yakni skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Cara pengukuran dalam skala ini yakni dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban: “Sangat setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak setuju”, “Sangat tidak

setuju". Secara berurutan pilihan jawaban tersebut akan diberikan skor 5, 4, 3, 2, 1 sebagaimana tersedia dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Skala Likert yang Digunakan dalam Penelitian

Skala Likert	Nilai
Sangat Penting/Sangat <i>Update</i> /Sangat Mampu/Sangat Sering	5
Penting/ <i>Update</i> /Mampu/Sering	4
Biasa Saja/Kadang-Kadang	3
Tidak Penting/Tidak <i>Update</i> /Tidak Mampu/Jarang	2
Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak <i>Update</i> /Sangat Tidak Mampu/Tidak Pernah	1

Sumber: Hasil olahan peneliti

Setelah ditentukan skor dari masing-masing skala, kemudian pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan dikalikan dengan skor. Kemudian, hasil dari perkalian tersebut dihitung nilai rata-ratanya kemudian dibahas dengan menggunakan kalimat deskriptif. Perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan rata-rata adalah jumlah frekuensi dibagi besarnya sampel. Tujuan diberikan rata-rata adalah untuk menentukan kategori jawaban, apakah tergolong tinggi, sedang ataukah rendah. Cara menentukan rentang dari kategori jawaban tersebut adalah dengan mengacu terhadap kelas intervalnya yang akan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui rentang kelas interval dari kategori jawaban, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2 Interval Kategori Nilai

Interval	Kategori
4,21-5,00	Sangat Tinggi
3,41-4,20	Tinggi
2,61-3,40	Cukup Tinggi
1,81-2,60	Rendah
1,00-1,80	Sangat Rendah

Sumber: Hasil olahan peneliti

I.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang dijumpai di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah dilakukan, yakni milik Nicholas (2009) dengan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dan juga pendapat para ahli.

Dalam penelitian ini, analisa pertama yakni melihat karakteristik mahasiswa baru S1 angkatan 2019 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPN Veteran Jawa Timur sebagai pengguna informasi, yaitu jenis kelamin, usia, dan disiplin ilmu mahasiswa. Berdasarkan analisis pertama ini, nantinya akan terlihat bagaimana kecenderungan karakteristik mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain sebagai pengguna informasi di Perpustakaan UPN Veteran Jawa Timur.

Analisa selanjutnya, yakni menggambarkan tentang karakteristik kebutuhan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa baru S1 angkatan 2019 Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPN Veteran Jawa Timur. Karakteristik ini dapat tergambar melalui 9 karakteristik yang dijelaskan oleh Nicholas, yaitu subjek informasi, fungsi informasi, tingkat intelektual, sudut pandang informasi, kuantitas informasi, kualitas informasi, kemutakhiran informasi, kecepatan informasi serta pengolahan dan pengemasan informasi. Hasil dari analisa ini nantinya akan terlihat bagaimana kecenderungan karakteristik kebutuhan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa baru Fakultas Pertanian & Fakultas Arsitektur dan Desain UPN Veteran Jawa Timur, sehingga dalam hal penyediaan informasi dapat tepat guna.